

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Komunikasi

Istilah “komunikasi” tidak akan asing didengar ditelinga. Berbagai sisi kehidupan tidak lepas dari perilaku baik verbal maupun non verbal. sekalipun orang terdiam tanpa sepele kata, sebuah komunikasi tetap dilakukannya meski bersifat interpersonal (dengan dirinya sendiri). Komunikasi, sebuah kata yang abstrak dan sulit untuk didefinisikan. Meskipun demikian bukan berarti tidak bisa didefinisikan. Hal ini tergantung dari perspektif mana orang ingin melihatnya. Frank dance dalam buku Suciati, mengambil langkah dasar menuju kepada penjelasan komunikasi dengan jalan membuat elemen dasar untuk membedakan komunikasi dengan konsep lainnya (Littlejohn) di dalam Suciati. Menurutnya, ada tiga hal yang termasuk dalam elemen dasar tersebut, yaitu: 1. Level observasi, 2. Level kesengajaan, 3. Level penilaian kognitif.¹

Berdasarkan tiga pendekatan diatas, Dance menawarkan beberapa definisi komunikasi, bahwa komunikasi:

- a. Proses yang menghubungkan bagian-bagian yang terputus dari dunia lainnya.
- b. Alat pengiriman pesan-pesan militer, perintah-perintah, dan sebagainya seperti telephone, telegraf, dan radio. Suatu situasi dimana sumber mentransmisikan suatu pesan pada penerima dengan maksud secara sadar untuk mempengaruhi perilaku.
- c. Komunikasi adalah suatu pertukaran verbal dari suatu pemikiran atau ide.
- d. Komunikasi adalah transmisi informasi.

Adapun Ruben dan Stewart berusaha untuk memberikan batas bagi istilah komunikasi dalam dua hal:

- e. Komunikasi adalah nama disiplin, sekaligus label bagi sebuah fenomena. Istilah ini akan mengacu kepada kajian bidang akademis atau focus studi.
- f. Komunikasi adalah arti populer, profesional dan teknis. Istilah ini lebih banyak digunakan untuk masyarakat umum.

¹ Suciati, *Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2018), 3.

Setelah mereka memberikan batasan komunikasi menjadi dua bagian besar, kemudian mereka menyatakan bahwa komunikasi memiliki empat azas (Ruben dan Stewart) :

- a. Komunikasi adalah sebuah proses.
- b. Komunikasi terjadi dalam wilayah interpersonal, kelompok, organisasi, dan masyarakat.
- c. Komunikasi melibatkan penerimaan dan penciptaan pesan serta mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan.

Komunikasi membuat kita beradaptasi dengan orang dan lingkungan.²

Selain itu, pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia. Sering membawa makna yang beragam bagi istilah komunikasi komunikasi itu sendiri. Ragam penggunaan istilah komunikasi bisa membingungkan banyak orang. Meskipun demikian, berbagai ragam definisi akan memiliki benang merah menunjukkan kesepakatan para pakar tentang komunikasi itu sendiri. Adapun perbedaan perpektif justru memperkaya khazanah ruang lingkup yang bisa dipelajari. Sebagai buktinya, selain definisi dari Dance maupun Ruben dan Stewart dalam buku sucianti, ada beberapa definisi lain tentang komunikasi yang berusaha diungkapkan oleh beberapa ahli, antara lain :

- a. Komunikasi adalah aktivitas kompleks yang melibatkan seseorang mengirimkan informasi kepada orang lain. Kompleksitas ini melibatkan bagaimana pengirim perlu mengetahui kebenaran interpretasi penerima pesan, sejauh mana unsure media dan noise ikut berperan dalam kebenaran interprestasi pesan.
- b. Dalam kamus Inggris Oxsford buku sucianti, komunikasi didefinisikan:
 1. Penerimaan informasi dari suatu tempat ke tempat lain.
 2. Mencakup semua cara dengan mana satu pikiran bisa mempengaruhi orang lain.
 3. Pengiriman informasi, ide emosi, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan symbol, kata-kata, gambar angka, dan sebagainya.

² *Ibid*, 4.

4. Komunikasi terutama menaruh kpentingan pokok kepada situasi perilaku dimana sumber mengirimkan pesan kepada penerima dengan maksud sadar untuk memengaruhi perilaku yang terakhir.
5. Proses memasukan sesuatu ke dalam percakapan.
6. Memberikan, menyampaikan, atau bertukar gagasan, pengetahuan atau informasi, baik secara lisan, tulisan, maupun tanda-tanda.
7. Komunikasi terjadi ketika satu orang atau lebih mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam konteks, memiliki beberapa efek, dan memiliki beberapa kesempatan umpan balik.³

B. Gaya Komunikasi

Dalam menyampaikan pesan, manusia memiliki gaya komunikasi berbeda-beda. Gaya komunikasi adalah jendela untuk memahami bagaimana kepribadian seseorang dalam bingkai kehidupan sosial. Gaya komunikasi dapat mempengaruhi hubungan seseorang baik dalam karir maupun kehidupan sosial pribadi. Hal ini juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional seseorang dan memungkinkan seseorang bekerja pada aspek yang dapat dilihat sebagai sesuatu yang negatif atau positif. Salah satu yang banyak berperan dalam pencitraan seseorang adalah kemampuan berbicara dan kepiawaian seseorang berkomunikasi secara luas. Keahlian ini akan membantu seseorang berkembang lebih cepat dalam karir dibandingkan lembar-lembar ijazah dan sertifikat kelulusan yang ada. Orang-orang sukses kebanyakan adalah orang-orang yang fleksibel dan luwes dalam berbincang-bincang dan pandai berkomunikasi, baik dengan orang di level bawah juga dengan level atasannya. Cara atau gaya berkomunikasi terkadang menjadi lebih penting dari konten komunikasi tersebut. Bagaimana tidak, banyak orang yang memahami konten dengan baik tetapi pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak diterima orang lain karena ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan tersebut. Oleh karena itu dalam hal ini gaya komunikasi

³ *Ibid*, 5.

menjadi penting untuk diterapkan sebagai salah satu aspek yang dapat mempengaruhi personal branding.

1. Jenis Gaya Komunikasi

a. Gaya Komunikasi Pasif

Gaya komunikasi individu yang menghindari cara mengungkapkan pendapat atau perasaan, secara terbuka, tentang berbagai hal yang berkaitan dengan hak-hak pribadinya, termasuk tidak suka mengungkapkan cara-cara untuk memenuhi hak pribadinya, jadi orang ini menghindari konfrontasi terbuka dengan pihak lain. Gaya komunikasi pasif biasanya lahir dari pribadi yang merasa rendah diri, karena itu maka orang ini selalu mengatakan” saya tidak layak mengurusnya”.

Orang dengan gaya komunikasi pasif ini tidak secara terang-terangan merespons situasi yang mungkin menjengkelkan dia, atau membangkitkan kemarahannya. Pada umumnya, pada ambang batas tertentu, dia bisa bersikap toleransi tinggi terhadap perilaku yang tidak bisa ia terima, dia juga sangat rentan terhadap kejadian atau informasi yang dapat memicu kejadian lain, meskipun dia cepat merasa bersalah dan bingung lalu kembali menjadi pasif.

Dampak dari pola komunikasi pasif ini bagi individu selalu:

1. Merasa cemas karena hidup yang dipandang sebagai sesuatu yang ada diluar kendalinya dirinya.
2. Merasa dirinya tertekan, merasa dirinya selalu terjebak dalam kesulitan sehingga tidak berpengharapan.
3. Merasa benci pada siapa dan apa saja (sering tidak menyadari hal itu terjadi) lantaran kebutuhan-kabutuhannya tidak terpenuhi.
4. Bingung karena dia mengabaikan perasaannya sendiri.
5. Merasa dewasa karena berpengalaman karena isu-isu yang dia hadapi tidak bisa dia selesaikan.⁴

⁴ AlovLLiliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Prenada: Kencana, 2015), 261.

b. Gaya Komunikasi Agresif

Pada umumnya gaya komunikasi agresif selalu melibatkan manipulasi. Individu dengan gaya komunikasi agresif terbiasa berbicara dengan berani, mahir, langsung, dan sering dengan kata-kata, dan suara yang keras. Orang ini sering dipersepsikan sebagai orang yang sombong, suka menuntut, suka cari masalah dalam persaingan. Manajer yang mengadopsi gaya agresif sering menciptakan situasi menang-kalah, dia selalu menggunakan intimidasi dan control untuk mendapatkan kebutuhannya, sering berlaku tidak sopan dan menyakitkan orang lain dalam berkomunikasi. Sering pula ia memiliki keyakinan tertentu karena memiliki kekuasaan dan kontrol, dan ini dijadikan sebagai satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhannya. Sejujurnya, orang ini sebenarnya tidak mampu bekerja banyak dan mungkin tampil kurang empati terhadap orang lain.

Dampak dari pola gaya komunikasi agresif ini bagi individu adalah:

1. Diasingkan dari orang lain.
2. Mengasingkan diri dari orang lain. Membuat orang lain takut dan benci.
3. Selalu menyalahkan orang lain untuk menghindari masalah yang dia hadapi.⁵

c. Gaya Komunikasi Asertif

Individu dengan gaya asertif merupakan orang yang bersikap tegas, percaya diri, dan karena itu sangat menghargai dirinya sendiri. Ketika berbicara maka dia akan tampil dengan tenang dan mengucapkan semua hal dengan jelas, bersikap jujur, dan langsung mengatakan sesuatu pada persoalannya. Jika dia seorang manajer maka dia sensitive, kalau mendekati orang lain maka dia cenderung menjaga rasa hormat kepada para karyawan. Sementara itu dia bersedia melakukan kompromi, tidak mudah dimanipulasi karena dia mereka aman dengan ide-ide dia sendiri. Jika dia seorang pemimpin maka dia bersikap tegas tanpa mengorbankan kepuasan karyawan, dia akan membentuk tim kerja paling efisien yang mudah dia pimpin.

Gaya komunikasi asertif merupakan gaya dimana individu dengan jelas menyatakan pendapat dan perasaannya, dia juga tegas membela hak-hak dan

⁵ *Ibid*, 262.

kebutuhan mereka tanpa melanggar hak orang lain. Komunikasi asertif terlahir dari harga diri yang tinggi sehingga orang-orang dengan gaya ini sangat menghargai dirinya sendiri, menghargai waktu, dan memakai emosi dengan cerdas, kebutuhan utamanya adalah spiritual demi kenyamanan dan ketenangan pribadi.⁶

Dampak dari gaya komunikasi asertif ini pada individu adalah:

1. Selalu merasa terhubung dengan orang lain.
2. Merasa dapat mengontrol kehidupannya.
3. Merasa matang karena selalu menghadapi dan dapat menyelesaikan masalah yang dia hadapi.
4. Menciptakan lingkungan yang kreatif sehingga memungkinkan orang lain bertumbuh menjadi dewasa.

Gaya komunikasi asertif ini membuat anda dan saya dapat memelihara diri sendiri, dan ini menjadi dasar bagi pembentukan mental yang sehat, sehat ketika harus berinteraksi, berelasi, dan berkomunikasi dengan orang lain.

d. Gaya Komunikasi Pasif-Agresif

Individu dengan gaya komunikasi pasif-agresif ini memiliki gaya campuran antara gaya pasif dan gaya agresif. Jadi dia akan tampil dengan gaya komunikasi pasif dipermukaan saja padahal bagian dalamnya adalah seorang agresif. Dia adalah seorang pemaarah dan kasar namun mengungkapkan dengan halus. Orang ini seperti “bramacorah” yang berbuat salah karena berpengalaman dalam kesalahan yang sama, dia selalu diam namun suka mengolok-olok lawannya, dia juga diam-diam mengganggu system sambil tersenyum meskipun muncul kooperatif.

Orang ini biasanya tidak berdaya ketika merasa terjebak sehingga suka marah-marrah, dia merasa tidak mampu berhubungan dengan orang lain atau hal yang dia benci. Sebaliknya dia mengekspresikan kemarahannya dengan merusak benda-benda atau menyingkirkan orang-orang atau hal yang dia benci kesehariannya. Gaya pasif-agresif ini dia suka tersenyum namun itu hanya jebakan saja.

⁶ *Ibid*, 262-263.

Dampak dari gaya komunikasi pasif-agresif terhadap individu adalah:

1. Menjadi terasing dari lingkungan sekelilingnya.
2. Tetap merasa terjebak dalam posisi ketidakberdayaannya.
3. Selalu berada dalam suasana kebencian terhadap orang lain atau isu-isu yang tidak jelas.
4. Tidak bisa menangani masalah karena tidak matang.

2. Tipe Gaya Komunikasi

Menurut Norton gaya komunikasi dibagi menjadi sepuluh, yaitu:

- a. Gaya dominan (*dominant style*) gaya seseorang individu untuk mengontrol seseorang.
- b. Gaya dramatis (*dramatic style*) gaya seseorang individu yang hidup ketika dia bercakap-cakap. Gaya kontrapertentis (*controversial style*) gaya seseorang yang berkomunikasi selalu argumentative atau selalu menentang.
- c. Gaya animasi (*animated style*) gaya seseorang yang berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa non verbal.
- d. Gaya berkesan (*impression style*) gaya komunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingankan dengan gaya yang mengesankan.
- e. Gaya santai (*relaxed style*) gaya seseorang berkomunikasi dengan tenang dan aktif dengan senyuman dan tawa.
- f. Gaya atentif (*attentive style*) gaya seseorang berkomunikasi dengan member perhatian yang penuh kepada orang lain, bersikap empati dan simpati, mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh.
- g. Gaya terbuka (*open style*) gaya seseorang berkomunikasi terbuka atau jujur dan kemungkinan blak-blakkan.
- h. Gaya bersahabat (*friendly style*) gaya komunikasi yang ditampilkan merasa dekat, ramah, selalu memberi respon positif dan selalu mendukung.

- i. Gaya yang tepat (*precise style*) gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.⁷

C. Hambatan Dalam Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah berbagai jenis distraksi ketika proses komunikasi (penyampaian dan penerimaan) berlangsung antara orang satu dengan orang lain / bisa juga organisasi, kelompok dsb. Hambatan ini bisa dikarenakan faktor pribadi, lingkungan, budaya dan sebagainya. Komunikasi yang efektif atau ideal bisa terjadi bila dilakukan dengan cara dua arah, yang didalamnya terkandung individu yang berbicara, mendengar dan feedback. Meskipun begitu sering terdapat pesan yang tidak bisa diutarakan dengan baik atau terdapat hambatan dalam melakukan komunikasi.

1. Hambatan Pribadi

Hambatan personal atau pribadi merupakan hambatan yang berasal dari ranah afektif, perasaan atau mental seorang yang melakukan komunikasi. Rintangan ini bisa berupa perilaku, sikap, prasangka, bias, sifat individu terkait, perspektif, emosi dan sebagainya. Salah satu contoh kecil dari hambatan pribadi ini adalah ketika suatu individu yang memiliki sifat pemalu dan sukar untuk berekspresi. Ketika seseorang yang ingin berkomunikasi dengan orang yang pemalu, maka seseorang tersebut harus memiliki sensitifitas tinggi untuk bisa memecahkan kode dari orang pemalu.

2. Hambatan Fisik

Hambatan fisik merupakan sesuatu yang berhubungan dengan wujud atau tubuh manusia. Contoh hambatan fisik dalam komunikasi adalah individu yang memiliki keterbatasan fisik seperti tuna wicara, runtu dan sebagainya. Untuk mengatasi hambatan komunikasi seperti ini seseorang harus lebih fleksibel dengan kemungkinan yang ada, contohnya adalah dengan menulis di kertas atau dengan hal yang lainnya. Terdapat hambatan fisik lainnya selain keterbatasan fisik, yakni jarak. Meskipun

⁷ *Ibid*, 263-264.

sekarang terdapat teknologi pesan suara dan *video call*, tetap saja ketika berkomunikasi akan terlewat begitu saja seperti ekspresi muka atau bahasa tubuh.⁸

3. Hambatan Usia

Hambatan usia adalah hambatan komunikasi yang berakar pada jarak usia antara komunikator dengan komunikan. Jarak usia ini tentu sangat berpengaruh karena dari segi bahasa dan lingkungan yang terus berkembang, akan membuat partisipan komunikasi kesulitan untuk menyamakan maksud dari sebuah kata atau pernyataan. Ini bisa dicontohkan ketika seorang anak muda menggunakan bahasa gaul miliknya untuk berkomunikasi dengan orang tua.

4. Hambatan Budaya

Komunikasi yang dilakukan setiap individu, kelompok organisasi dsb tentu mempunyai latar belakang kultural tertentu. Dimana didalamnya terdapat disimilaritas yang terlihat seperti nilai, perilaku, kepercayaan yang dijunjung. Hambatan budaya dalam komunikasi di antaranya adalah sistem nilai yang dijunjung, bahasa, keyakinan dll. Sistem nilai bisa menjadi hambatan apabila dalam melakukan komunikasi salah satu partisipan tidak sengaja melanggar sistem nilai yang diyakini.

5. Hambatan Bahasa

Ini juga berlaku pada bahasa, yang di dalamnya mencakup cara pengucapan, aksen, cara penuturan yang berbeda-beda. Bahasa yang berbeda bisa membuat kata memiliki makna atau maksud lain. Inilah mengapa bahasa merupakan salah satu hambatan komunikasi yang perlu diketahui. Karena bahasa sering menjadi penghalang dua individu untuk berkomunikasi secara langsung. Lebih lanjut kondisi yang bisa membuat adanya hambatan bahasa adalah ketika komunikator dan komunikan mempunyai sumber pengetahuan dan pengalaman yang berbeda. Hal tersebut akan membuat apa yang sedang dibahas akan terasa hambar dan arah yang kurang jelas.⁹

⁸ Jopglass. "Hambatan Komunikasi", <https://www.jopglass.com/hambatan-komunikasi/>, Diakses Pada, 4, November, 2020.

⁹ *Ibid*

6. Hambatan Lingkungan

Dari setiap hambatan komunikasi yang ada, tidak semuanya berasal dari individu partisipan komunikasi. Namun ada aspek lingkungan yang bisa sangat berperan agar komunikasi bisa berjalan efektif. Pesan yang diutarakan bisa terganggu apabila keadaan sekitar tidak mendukung. Contohnya adalah ketika komunikasi berlangsung pada lingkungan yang ramai karena kebisingan atau udara yang tidak mendukung, tentu partisipan komunikasi harus mengeluarkan tenaga ekstra agar pesan bisa tersampaikan dengan efektif.

D. Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi

Berdasarkan pernyataan Gitosudarmo, cara mengatasi hambatan komunikasi bisa dilaksanakan dengan beberapa teknik, berikut diantaranya:

1. Terapkan umpan balik (feedback), ini dilakukan agar sebuah pesan bisa dikonfirmasi, apakah sudah diketahui, dipahami, dilakukan dan diterima secara baik atau tidak.
2. Empati, pengutaraan pesan harus sesuai dengan situasi dan kondisi psikologis dan latar belakang lingkungan si penerima, apakah sehat, bingung, sedih, gembira dsb.
3. Repetisi, atau bisa juga dinamakan pengulangan. Ini bertujuan agar pesan lebih dipahami dan apakah sudah diterima atau belum (penegas).¹⁰
4. Singkirkan kesenjangan hierarki, ini biasanya terjadi pada masyarakat adat atau di suatu perusahaan. Bila kesenjangan hierarki berlaku proses komunikasi bisa kurang objektif. Sebagai tambahan cara ini dianggap merupakan usaha opsional jika terjadi hambatan.
5. Memakai bahasa yang simpel dan relevan. Ini ditujukan agar penerima bisa lebih memahami pesan dengan gamblang.

¹⁰ *Ibid.*

6. Pengaturan waktu yang pas, tujuan dari penentuan tersebut adalah agar setiap peserta komunikasi bisa lebih bijak dalam ruang dan waktu. Apakah komunikasi sudah siap dengan pesan yang akan diterimanya.
7. Mau mendengarkan dengan seksama.
8. Menata arus informasi. ketika melaksanakan komunikasi, peserta komunikasi dianjurkan untuk bisa menahan dan menetapkan apa yang akan disampaikan agar komunikasi bisa berjalan efektif.
9. Membuat komunikasi yang proaktif. Dengan komunikasi proaktif maka jalannya komunikasi bisa lebih dinamis.¹¹



E. Masa Remaja

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali membingungkan; di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan. Dalam usahanya dalam mencari identitas dirinya sendiri, seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya. Menurut pendapatnya orang tua tidak dapat lagi dijadikan pegangan, sebaliknya untuk berdiri sendiri ia belum cukup kuat, karena ia mudah terjerumus kedalam kelompok remaja di mana anggota-anggotanya adalah teman-teman sebaya yang memiliki persoalan yang sama. Dalam dukungan mental. Kalau kelompok remaja itu membuat sesuatu, misalnya kenakalan atau perkelahian, maka selalu dilakukan berkelompok. Anggota-anggota kelompok macam itu jarang berani berbuat sesuatu secara perorangan.

¹¹ *Ibid.*

Perbedaan pendapat dan nilai-nilai antara remaja dan orang tua menyebabkan remaja tidak selalu mau menurut pada orang tua. Oleh karena itu, masa remaja juga dikenal sebagai masa negativistic yang ketiga.

Persoalan lain yang mengganggu para remaja adalah perkembangan seksualnya. Hal ini wajar karena munculnya sekresi dari berbagai hormon, yang berdampak pada kebutuhan remaja. Diawali dengan perkembangan tubuh semisal bada bertambah tinggi dengan cepat, dikatakan bahkan ketika memasuki remaja tinggi badam meningkat setidaknya 12,5 cm tiap tahunnya. Permulaan masa remaja biasanya ditandai oleh kematangan seksualnya sudah dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengembangkan keturunan.¹²

F. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja ialah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang sifatnya melanggar ketentuan- ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Intinya kenakalan remaja yaitu suatu perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum, dan perilaku melanggar hukum yang dilakukan oleh orang muda yang biasanya dibawah umur 16-18 tahun.

1. Macam – macam kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah “kelainan tingkah laku perbuatan dan tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma – norma agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”. Jelaslah bahwa kenakalan itu suatu perbuatan remaja yang sangat bertentangan dan norma – norma yang ada dalam suatu masyarakat, yang dapat mencelakakan dirinya sendiri dan juga orang lain. Kenakalan itu adalah suatu yang tidak dikehendaki oleh suatu masyarakat tetapi justru selalu ada dalam masyarakat.

¹² Sarlito W.Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada ,2012), 72 dan 73.

Oleh sebab itu jangan sampai dibiarkan kenakalan itu merajalela pada kalangan umum remaja, paling tidak mengurangi mningkatnya jumlah kenakalan dan memperbaikinya agar dapat kembali sebagai masyarakat yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan kalimat “Orang islam yang terbaik adalah yang paling baik budi pekertinya, budi pekerti yang baik nantinya di akhirat akan mendapat balasan surga dan dekat dengan Allah”. Kenakalan remaja sebagai perbuatan anti sosial atau perbuatan pelanggaran terhadap norma – norma masyarakat yang dilakukan oleh anak remaja tak pernah luput dari perhatian kita. Hal tersebut harus ditangkai dan ditanggulangi dengan kebijakan – kebijakan lain pada umumnya secara menyeluruh dan terpadu.¹³

2. Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut bentuknya, Sunarwiyati S membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan ; (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepera motor tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa ijin (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dan lainnya.

Sedangkan menurut Sudarsono yang termasuk kenakalan siswa atau remaja meliputi: a) perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur; b) perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar; c) mengganggu teman; d) memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara; e) menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok; f) menonton pornografi; dan g) corat-coret tembok sekolah.¹⁴

¹³ Wilis, Sofyan *Problematika Remaja dan Pemecahan Masalahnya*, (Bandung: Angkasa,1981), 59.

¹⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Rineka Cipta, Jakarta: 1995), 13.

G. Peran Orang Tua

Orangtua adalah “penanggung jawab dari lembaga keluarga sebagai kepala keluarga dari anak dan sebagai anggota masyarakat. Sedangkan Muhammad Arifin menyatakan dalam bukunya Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga orangtua adalah : “kepala keluarga yaitu sebagai persekutuan terkecil dari masyarakat negara yang luas”¹⁵.

Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan yang dimaksud dengan orangtua adalah penanggung jawab dari keluarga yang merupakan persekutuan terkecil dari masyarakat. Kepala keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya. Orangtua merupakan pasangan suami istri yang didasarkan pada perkawinan, sehingga terbentuk suatu lembaga sosial terkecil atau keluarga. Disamping itu, hanya melalui orangtua lah timbulnya keturunan yang menjadi pelengkap atau anggota keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sejati. Kehidupan sosial didalam keluarga ini akan sangat mempengaruhi bila ia kelak berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga yaitu sekolah, maupun masyarakat.¹⁶

Sedangkan menurut pendapat Muri Yusuf, Keluarga itu adalah : keluarga merupakan satu-kesatuan kemasyarakatan yang paling kecil. Sebagai suatu kesatuan maka ikatan didasarkan dari perkawinan dimana tiap-tiap anggota mengabdikan dirinya kepada kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa kasih dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian anggota keluarga meliputi ayah, ibu dan anak-anaknya.

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa keluarga merupakan sesuatu kesatuan yang utuh, dimana dalam kehidupan sosial keluarga merupakan unit terkecil. Keluarga dibentuk atas dasar suatu ikatan perkawinan, sehingga tiap-tiap anggota keluarganya dapat mengabdikan dirinya dengan penuh kasih sayang dan rasa

¹⁵ Kbb Online, “ *Orang Tua*”, <https://kbbi.kata.web.id/orang-tua/>, Diakses pada, 1, April, 2019.

¹⁶ Suardiman, Siti Partini, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta:Studi,1998),hlm25.

tanggung jawab sedangkan anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anaknya. Ayah sebagai pemimpin keluarga secara umum, baik menjaga dan memelihara hal yang mengancam kehidupan keluarga. Ibu sebagai pemimpin dalam rumah tangga baik dalam memelihara keluarga menciptakan kehidupan keluarga yang sakinah, serta mengasuh, mendidik dan membimbing anak-anaknya.

Jadi orangtua sebagai suatu pemimpin dalam rumah tangga dan juga membina keluarga juga turut menentukan keberhasilan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, orangtua sebagai pemimpin dalam lingkungan pertama ini bertanggung jawab penuh terhadap situasi juga kondisi kehidupan anggota-anggotanya, atau ahli rumah tangga. Orangtua harus memelihara dan menjaga anak-anaknya tidak terjerumus kepada kehidupan yang celaka dan menyesatkan, orangtua memiliki beban dan tugas tanggung jawab yang berat. Proses pelaksanaan tanggung jawab tersebut merupakan proses kepemimpinan orangtua dalam keluarga.

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. Pendidikan akhlak terhadap anak didalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan tauladan orangtua. Perilaku dan sopan santun dalam hubungan pergaulan ibu dan ayah, perlakuan orangtua terhadap orang lain didalam lingkungan keluarga sangat menentukan perkembangan kepribadian anak. Si anak juga memperhatikan sikap orangtua dalam menghadapi masalah, perkataan dan cara berbicara, bahkan gaya menanggapi teman-temannya atau orang lain, berpengaruh oleh orangtuanya dan juga cara mengungkapkan emosi marah, gembira, sedih dan sebagainya dipelajari dari orangtuanya. Akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orangtuanya tergantung kepada sikap orangtua terhadap anak. Apabila anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan dan sosial), maka anak akan sayang, menghargai dan menghormati orangtuanya. Akan tetapi apabila si anak merasa terhalang kebutuhannya, misalnya ketika anak merasa tidak disayangi atau dibenci, suasana yang tidak tenang atau orangtuanya tidak adil dalam mendidik dan memperlakukan anaknya, maka perilaku anak akan bertentangan dengan yang

diharapkan oleh orangtua, karena anak tidak dapat menerima keadaan yang yang tidak menyenangkan itu.¹⁷

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang agama belum dapat di pahami. Anak- anak suka melakukan shalat, meniru orangtuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Semua pengalaman keagamaan yang diajarkan kepada anak merupakan unsur-unsur positif didalam pembentukan kepribadian yang sedang tumbuh dan berkembang. Sebagaimana dinyatakan oleh Zakiah Daradjat : Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan pribadi seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Jadi, pendidikan akhlak terhadap remaja pada masa kanak-kanak yang belum mampu berpikir dan belum mampu memahami kata-kata abstrak, cara yang paling tepat dalam pendidikan akhlak nya adalah memberikan contoh dan tauladan yang baik serta membiasakan mereka melatih untuk melakukan perbuatan yang baik.

Oleh karena itu, orangtua harus mampu menjadi tauladan yang baik kemudian membiasakan dan melatih anak-anaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan terpuji. Imam Al-Ghazali menyatakan “Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, di didik ke arah itu pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibatnya akan selamat didunia dan akhirat” Orangtua sangat menentukan pendidikan akhlak terhadap anaknya. Jika orangtua mampu memberikan contoh dan tauladan yang baik serta memberikan latihan-latihan dan pembiasaan kepada anaknya untuk berbuat yang baik, maka upaya tersebut akan membentuk kepribadian anak yang mulia.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, 25-26.

¹⁸ *Ibid*, 26.

berisikan sejumlah nasihat Luqman kepada anaknya. Luqman sendiri adalah seorang ahli hikmah bijaksana yang namanya diabadikan dalam salah satu surah Al Quran. Meskipun bukan seorang nabi, kisah Luqman yang termaktub dalam Al Quran ditujukan agar orang tua muslim dapat menerapkan cara pendidikan Islam oleh Luqman kepada anaknya. Tidak terkecuali dalam surah Luqman ayat 13-14 yang menjelaskan tentang nasihat yang berisi larangan menyekutukan Allah SWT dan perintah berbakti kepada kedua orang tua. Berikut bacaan lengkap dan isi kandungan surah Luqman ayat 13-14, Bacaan Surah Luqman ayat 13-14 Beserta Artinya

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14)

Artinya: 13. "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

14 "Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."¹⁹

Kepayahan yang dimaksud di sini adalah seorang ibu yang mengasuh dan menyusui anaknya setelah melahirkan selama dua tahun. Selain itu, jerih payah seorang ibu berlanjut saat mereka menjaga anaknya sepanjang siang dan malam serta saat mendidik anaknya. Untuk itulah, Rasulullah SAW menegaskan agar seorang anak dapat mendahulukan perbuatan baiknya kepada sang ibu. Hal ini dinarasikan dalam hadis dari Bahz bin hakim, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, Rasulullah menjawab, "Kepada ibumu." "Aku bertanya ya Rasulullah, kepada siapakah aku wajib berbakti?" "Aku bertanya, "Kemudian kepada siapa?" Rasulullah

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bogor:PPPA Darul Quran, 2011), 412.

menjawab, "Kepada ibumu." Aku bertanya, "Kemudian kepada siapa lagi?" Rasulullah menjawab, "Kepada ibumu." Aku bertanya, "Kemudian kepada siapa lagi?" Rasulullah menjawab, "Kepada bapakmu. Kemudian kepada kerabat yang lebih dekat, kemudian kerabat yang lebih dekat." (HR Abu Dawud dan at-Tirmidzi).

Pada intinya, isi kandungan surah Luqman ayat 13-14 merupakan bentuk pengingat dari Allah SWT kepada umat muslim. Khususnya, pengingat tentang segala kebaikan dan perjuangan kedua orang tua selama membesarkan mereka.

Dari Abdullah bin 'Umar, ia berkata:

رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَ سَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

Artinya: "Ridha Allah tergantung pada ridha orangtua dan murka Allah tergantung pada murka orangtua." (HR. Tirmidzi)

Perintah orangtua tetap diikuti selama bukan perintah bermaksiat sebagaimana disebutkan dalam hadis berikut:

أَطِعْ أَبَاكَ مَا دَامَ حَيًّا وَلَا تَعْصِهِ

Artinya: "Taatilah ayahmu selama dia hidup dan selama tidak diperintahkan untuk bermaksiat." (HR. Ahmad).²⁰

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

²⁰ Ahmad dan Tirmizi, *Hadist*.

1. Asnul Fajrin pada tahun 2016. “Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti demi memberi informasi dan data yang valid terkait dengan fakta dan fenomena yang ada dilapangan, yaitu mengenai dampak sosial kenakalan remaja di kelurahan sombala bella kecamatan pattallassang kabupaten takalar. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: 1) Dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella dapat dilihat dari diri remaja itu sendiri, bagi keluarga, bagi teman sebaya dan bagi lingkungan masyarakat di Desa Sombala Bella dapat dikatakan sangat berubah drastis, dan dengan adanya perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja itu sendiri. 2) Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella yang dapat dilihat.²¹ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama memiliki studi kasus tentang kenakalan remaja. Dan yang membedakan penelitian ini ialah penelitian ini melihat pengaruh buruk apa yang terjadi disekitar dan bukan dalam hal mencegah.
2. Dadan Sumara, Sahadi Humedi, dan Meilanny Budiarti Santoso pada tahun 2017, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.²² Yang membedakannya adalah bagaimana orang-orang menangani

²¹ Asnul Fajrin., *Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*, (Skiripsi, Tahun 2016), 10.

²² Dadan Sumara, Sahada Sumedi, dan Meilany Budiarty Santoso. *Kenakalann Remaja dan Penanganannya*, (Jurnal Penelitian dan PPM, Vol. 4, No. 2, Tahun 2017), 346.

kenakalan remaja tersebut, sedangkan penelitian saya bagaimana gaya komunikasi orang tua agar bisa mencegah kenakalan remaja. Dan persamaannya ialah sama mencegahnya, dan studi kasus yang sama.

3. Risma Destiyana pada tahun 2021. “Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung”. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Dengan sumber data primer 4 orang tua yang berhasil mengantisipasi kenakalan remaja dan anak remajanya, 3 orang remaja yang mengendarai sepeda motor secara ugal-ugalan, ketua RT 09, dan 2 orang warga di RT 09 Kelurahan Gunung Sari Bandar Lampung. Sumber data didapat dengan mengamati perilaku berkendara remaja dan di dapat 3 orang remaja yang berkendara secara ugal-ugalan dan juga 4 orang remaja yang berkendara secara tertib. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya dan juga faktor control diri. Sedangkan strategistrategi yang dilakukan oleh orang tua untuk mengantisipasi kenakalan remaja adalah dengan cara memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak, memberikan pengetahuan tentang yang boleh dan tidak dan apabila anak melakukan hal yang salah orang tua memberikan hukuman. Saran yang penulis berikan adalah kepada orang tua agar selalu memperhatikan kegiatan-kegiatan anak, untuk aparat kelurahan agar mengadakan karang taruna, kepada tokoh agama agar melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.²³ Yang membedakan penelitian ini ialah bagaimana strategi orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja sedangkan peneliti menggunakan gaya komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Dan persamaan dari dari peneliti ini sama-sama mencegah kenakalan remaja, dan

²³ Risma Destiyana., *Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal, Bandar Lampung*, (Skripsi. Tahun. 2021), 3.

mimiliki metode penelitian yang sama dan bagaimana peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja.

4. Tiara Prisca Utari pada tahun 2021 “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Renaja di Daerah Kuala Lemping Kota Bengkulu”. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah 1) Kurangnya komunikasi orang tua terhadap anak orang tua banyak memiliki pekerjaan dan mencari nafkah dari pagi sampai sore sehingga remaja mencari kesibukan sendiri dan mencari jati sendiri 2)menanamkan nilai keagamaan yang baik dan tutur kata yang sopan merokok,bolos sekolah tauran dan main games tidak tahu waktu lagi 3) Remaja yang dimaksud adalah remaja yang berumur 12-17 tahun yang ada di Daerah Kuala Kampar Lempuing RT 05 RW 01 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu 20 orang. Tujuan penelitian ini yaitu, Penelitian ini di harapkan untuk mengetahui komunikasi antara orang tua dengan anak remajanya dan pengaruhnya terhadap komunikasi orang tua dengan anak di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitia kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 65 orang. Sampel penelitian ini yaitu 20 orang dengan teknik pengambilan sampel Teknik Non Probility Sampling (acak) pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus product moment.²⁴ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu perbedaan tahun dan penelitian membahas tentang pengaruh komunikasi orang tua sedangkan penelitian saya ialah gaya komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Dan persamaannya yaitu sama-samam tentang kenakalan remaja dan objeknya itu orang tua.
5. Lisnawati pada tahun 2015 “Hubungan kenakalan remaja dengan pendidika akhlak di Dusun 3 RT 08 Kelurahan Ibul Besar Kecamatan pemulutan Kabupaten Ogan Ilir”. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini

²⁴ Tiara Prisca Utari. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Renaja di Daerah Kuala Lemping Kota Bengkulu*, Skripsi tahun 2021. Hlm, 7.

adaiah adanya kenakalan dikalangan remaja seperti minuman keras, judi, meninggalkan shalat, meninggalkan puasa, membantah perintah orang tua, pencurian, perkelahian, memakai obat terlarang dan pendidikan akhlak adaiah membiasakan shalat fardhu, membiasakan puasa, bersikap sabar, pemaaf, sopan santun, pemurah dan hormat kepada orang tua. Analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwan kenakalan remaja bisa diatasi dengan baik, dengan adanya pendidikan akhlak yang dilakukan baik dari orang tua maupun masyarakat dilingkungan, kemudian berdasarkan analisa product moment ada hubungan positif dan signitifikan antara kenakalan remaja dengann pendidikan akhlak. Hal terscbut dapat dibuktikan hasil jawaban angket yang diberikan kepada 18 responden dan melalui perhitungan data analisis product moment mendapatkan angka sebesar 0,82. Yang membedakan pelitiian ini ada adalah peneliti ini membandingkannya dengan pendidikan dan tidak ada hubungannya dengan komunikasi. Dan persamaannya sama-sama membahas tentang kenakalan remaja dan menggunakan metode kualitatif.